



IMPLEMENTASI TEORI PDCA DALAM MANAJEMEN SISTEM PENERIMAAN MURID BARU (SPMB) DI SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS (SDIP) DAARUL JANNAH, KAB.BOGOR

Ririn Khamidah Hayati¹, Supangat Rohani², Muflih Al Mufti³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: official.rkhamidahhayati@gmail.com

Abstract

This study employs a qualitative research method with a field research approach. The data were collected through interviews with the principal, SPMB committee members, teachers, and parents, as well as through direct observation of SPMB activities and documentation in the form of school archives and reports. Data analysis was conducted through the techniques of interviews, observations, and documentation, then analyzed using the PDCA theoretical framework.

The results indicate that the implementation of the PDCA theory in the management of the New Student Admission System (SPMB) at Islamic Elementary School Plus Daarul Jannah, Cibinong, consists of four (4) main stages: planning (Plan), implementation (Do), evaluation (Check), and follow-up (Act). The school develops its strategies by determining quotas, selection criteria, and the integration of general and Islamic curricula. The implementation process runs quite well through registration, selection, interviews, and observation of prospective students. Evaluation is conducted regularly through committee meetings and parent satisfaction surveys, while follow-up efforts focus on improving the registration system and enhancing the quality of Islamic education. However, there are still some shortcomings, such as limited use of information technology in promotion and the suboptimal involvement of the community in the evaluation process.

Keywords: Implementation, PDCA Theory, New Student Admission System (SPMB), SDIP Daarul Jannah.

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, panitia SPMB, guru, serta orang tua siswa, observasi langsung pada kegiatan SPMB dan dokumentasi berupa arsip serta laporan sekolah. Analisis data dilakukan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan kerangka teori PDCA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teori PDCA dalam manajemen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SD Islam Plus Daarul Jannah, Cibinong. mencakup empat (4) tahapan utama yaitu perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), evaluasi (*Check*), dan tindak

lanjut (*Act*). Sekolah merancang strategi dengan menetapkan kuota, kriteria seleksi, serta integrasi kurikulum umum dan keislaman. Proses pelaksanaan berjalan cukup baik melalui pendaftaran, seleksi, wawancara, dan observasi calon siswa. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat panitia dan survei kepuasan orang tua, sedangkan tindak lanjut diarahkan pada perbaikan sistem pendaftaran dan peningkatan mutu pendidikan Islam. Namun, masih terdapat kekurangan berupa keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi dalam promosi serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi.

Kata Kunci: Implementasi, Teori PDCA, SPMB, SDIP Daarul Jannah.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. (Warisno, 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses —memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. (Murtafiah, 2022)

Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan sekolah dalam kancah lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan sekolah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif (Soleh et al., 2022) Pembelajaran merupakan suatu proses dimana dilakukan pengenalan terlebih dahulu sehingga timbul suatu kebiasaan dalam melakukannya. Melibatkan keluarga, lingkungan, teman dan guru yang mengalami pertukaran informasi. (Andini et al., 2023)

Di era globalisasi, tantangan yang dihadapi sekolah semakin kompleks. Persaingan antar sekolah, baik negeri maupun swasta, semakin ketat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berkualitas. Orang tua tidak lagi hanya menilai sekolah dari sisi lokasi atau biaya, melainkan juga dari

aspek mutu pembelajaran, keunggulan kurikulum, kualitas tenaga pendidik, serta sistem manajemen yang profesional.(Imron, 2023)

Kondisi ini menjadikan SPMB sebagai salah satu ajang kompetisi bagi sekolah untuk menunjukkan eksistensinya dan menarik minat calon peserta didik. PPDB bukan hanya sekedar proses administratif penerimaan siswa baru, melainkan juga cerminan kualitas sekolah dan keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan program-program pendidikan yang inovatif dan berorientasi pada hasil. Fenomena SPMB di Indonesia menunjukkan berbagai dinamika. Sejak diberlakukannya sistem zonasi pada sekolah negeri, sekolah swasta dituntut untuk semakin kreatif dalam menarik calon peserta didik.(Aisyah, 2020)

Sekolah Dasar Islam Plus (SDIP) Daarul Jannah, Kab.Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang mengusung konsep “Plus” dengan memiliki visi “Membentuk generasi Qur’ani yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam”. Dalam proses SPMB, sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan sistem manajemen modern untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah Islam plus, SDIP Daarul Jannah perlu memiliki sistem SPMB yang tidak hanya efektif dalam seleksi, tetapi juga mampu menjaga kepuasan orang tua dan citra lembaga.

Sebagai sekolah Islam modern yang mengusung konsep “plus”, SDIP Daarul Jannah, Kab.Bogor menghadapi tantangan berbeda dibanding sekolah negeri maupun sekolah swasta umum. Tantangan tersebut mencakup integrasi kurikulum umum dan agama, tingginya antusiasme masyarakat, keterbatasan kapasitas, serta kebutuhan manajemen yang profesional agar sejalan dengan citra sekolah unggulan.

Hal ini menjadikan SPMB di Sekolah Dasar Islam Plus (SDIP) Daarul Jannah, Kab.Bogor bukan sekedar persoalan administratif, melainkan juga bagian dari strategi lembaga dalam mempertahankan mutu dan reputasi. Dalam hal ini, SPMB tidak bisa dipandang sekedar sebagai rutinitas tahunan, tetapi harus dimaknai sebagai proses manajerial yang strategis. Sekolah perlu menyusun strategi komunikasi publikasi yang tepat, melaksanakan seleksi yang profesional, serta melakukan evaluasi menyeluruh untuk perbaikan berkelanjutan. Pendekatan inilah yang kemudian dapat dijumpai dengan teori manajemen modern, salah satunya teori PDCA (Plan, Do, Check, Action).

Dengan demikian, teori PDCA dapat dijadikan sebagai kerangka konseptual dalam menganalisis manajemen SPMB di sekolah. Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya mampu menjalankan SPMB secara administratif, tetapi juga secara strategis untuk meningkatkan mutu input peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yang menekankan pada efektivitas, efisiensi, serta perbaikan berkelanjutan (ishlah da'im).(Qomar, 2007)

Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan teori PDCA dalam manajemen PPDB dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan mutu proses penerimaan peserta didik secara menyeluruh, karena teori ini menekankan adanya siklus evaluasi dan penyempurnaan yang terus menerus sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada tesis ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan model teori PDCA (Plan, Do, Check, Action). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata – kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.(Moleong, 2017)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), artinya penelitian ini bermaksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan yang dialami dengan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat.(Akbar, 2011)

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni memberi gambaran penyajian laporan yang mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi baik foto ataupun video, dan dokumen resmi lainnya.(Moleong, 2017)

Maka peneliti berharap, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang menggunakan model teori PDCA ini dapat menjawab permasalahan fenomena yang terjadi dan mengetahui bagaimana proses perencanaan (plan), pelaksanaan (do), pemeriksaan atau evaluasi (check), dan tindakan perbaikan (action) dalam manajemen sistem penerimaan murid baru (SPMB) di Sekolah Dasar Islam Plus (SDIP) Daarul Jannah, Kab.Bogor. Serta dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan pihak terkait dalam pengembangan mutu manajemen sekolah ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi teori PDCA (Plan-Do-Check-Action) diterapkan dalam proses Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SD Islam Plus Daarul Jannah, Cibinong. Data

utama yang dianalisis mencakup informasi mengenai pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SD Islam Plus Daarul Jannah tahun 2025/2026, termasuk kuota penerimaan siswa, jadwal pembukaan pendaftaran, mekanisme alur seleksi, dan pola pengelolaan SPMB oleh pihak sekolah. Dari data yang ditampilkan pada laman resmi sekolah, diketahui bahwa pendaftaran SPMB dibuka pada 1 November 2025 dan melayani tiga unit pendidikan: TKIP, SDIP, dan SMPPI. Pada unit SDIP, kuota penerimaan siswa berjumlah 108 siswa dalam satu angkatan, dengan pembagian 27 siswa per kelas. Data tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem kuota yang jelas, terstruktur, dan konsisten setiap tahun.

Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, observasi terhadap publikasi resmi sekolah, serta penelusuran berbagai dokumen yang tersedia di media sosial, peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik manajerial sekolah dalam mengelola proses pendaftaran peserta didik baru. Seluruh data yang dihimpun menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen kuat untuk melaksanakan SPMB secara profesional, transparan, dan berorientasi pada layanan pendidikan bermutu.

Pelaksanaan SPMB di SD Islam Plus Daarul Jannah, Cibinong tidak hanya sebatas proses administratif, tetapi merupakan rangkaian kegiatan strategis yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap calon murid mendapatkan pengalaman awal yang positif dengan sekolah. Dalam proses perencanaan hingga evaluasi, sekolah berupaya mengedepankan prinsip kemudahan akses, kejelasan informasi, serta kenyamanan bagi orang tua. Publikasi mengenai pendaftaran dilakukan melalui berbagai media digital, terutama platform Instagram dan website sekolah, yang menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat. Upaya ini mencerminkan adaptasi sekolah terhadap perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi pendidikan.

Berdasarkan observasi peneliti, materi publikasi SPMB yang disajikan sekolah telah memenuhi standar komunikasi publik yang baik. Setiap unggahan didesain secara menarik dengan perpaduan visual yang kuat dan penjelasan yang ringkas namun padat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya membangun citra profesional melalui tampilan informasi yang mudah dipahami. Tidak hanya itu, informasi yang ditampilkan juga konsisten dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku, sehingga masyarakat dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai tahapan pendaftaran, dokumen yang perlu dipersiapkan, serta jadwal kegiatan seleksi.

Dalam pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa SPMB di sekolah ini bukan sekadar proses penerimaan murid baru, tetapi juga media untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Komunikasi yang dijalin melalui WhatsApp admin, direct message di Instagram, serta bantuan teknis lainnya menunjukkan bahwa sekolah mengedepankan pelayanan publik yang ramah, cepat, dan responsif. Sikap pelayanan ini menjadi aspek penting dalam mencerminkan kualitas manajemen pendidikan, karena memberikan pengalaman positif bagi calon orang tua sekaligus menunjukkan kesiapan sekolah dalam mengelola kebutuhan masyarakat.

Selain itu, menurut penjelasan Kepala Sekolah, SPMB dilakukan dengan perencanaan matang yang melibatkan koordinasi antardivisi di lingkungan sekolah. Guru, admin, dan bagian humas bekerja sama untuk memastikan proses berjalan sesuai jadwal dan tidak menimbulkan kesulitan bagi pendaftar. Peneliti mencatat bahwa koordinasi ini berjalan secara sistematis dengan pembagian tugas yang jelas, menunjukkan implementasi manajemen berbasis kerjasama tim yang efektif. Hal ini selaras dengan prinsip PDCA yang menekankan pentingnya perencanaan (*Plan*) sebagai fondasi keberhasilan langkah-langkah berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMB di SD Islam Plus Daarul Jannah, Cibinong telah mencerminkan praktik manajemen berbasis mutu yang terintegrasi. Proses yang dilakukan bukan hanya berfokus pada pemenuhan jumlah peserta didik, tetapi juga pada bagaimana memberikan pengalaman pendaftaran yang baik, mudah, dan bermakna. Dengan demikian, SPMB menjadi salah satu cerminan kemampuan sekolah dalam mengelola pelayanan pendidikan secara modern, adaptif, dan berkesinambungan.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara mengenai kuota penerimaan siswa dan alur Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) SD Islam Plus Daarul Jannah, Cibinong bahwa lembaga ini telah menerapkan prinsip PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) secara sistematis dalam proses manajemen penerimaan siswa baru. Informasi yang muncul pada gambar pertama menunjukkan kuota yang sangat jelas dan terstandar untuk setiap unit. SD Islam Plus Daarul Jannah, Cibinong memiliki kuota 108 siswa dibagi dalam empat kelas berisi 29 siswa per kelas. Penetapan kuota yang rinci dan konsisten ini merupakan bentuk nyata dari tahap *Plan*, menunjukkan bahwa sekolah melakukan perencanaan matang berdasarkan kapasitas ruang belajar, rasio guru-siswa, serta standar kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Alur pendaftaran yang dimulai pada 1 November 2025 dan dilaksanakan secara online. Tahapan-tahapan seperti Observasi Siswa, Arahkan Umum, Administrasi, hingga Pembagian Perlengkapan menunjukkan bahwa sekolah memiliki pelaksanaan *Do* yang terstruktur, terjadwal, dan mudah dipahami oleh calon wali murid. Pelaksanaan pendaftaran berbasis online juga menggambarkan bahwa sekolah telah mengintegrasikan teknologi informasi untuk mempermudah layanan dan memperluas akses bagi masyarakat. Alur yang ditunjukkan tidak hanya runut, tetapi juga meminimalisir kemungkinan kesalahan prosedur karena setiap tahap memiliki definisi dan waktu yang jelas.

Tahap *Check* dalam PDCA tercermin pada bagian observasi dan pengumuman hasil observasi siswa. Gambar menunjukkan bahwa observasi dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar dan potensi calon siswa, kemudian hasilnya diumumkan tiga hari setelah observasi. Tahap ini menunjukkan bahwa sekolah melakukan proses verifikasi kualitas calon peserta didik sebelum menerima mereka secara resmi. Di samping itu, pembatasan kuota yang ditampilkan pada gambar pertama menjadi wujud monitoring internal, memastikan bahwa jumlah siswa yang diterima tidak melebihi kapasitas kelas yang telah direncanakan sebelumnya. Proses

evaluasi yang berulang dan berbasis data ini memperlihatkan bahwa sekolah sangat mempertahankan standar mutu penerimaan siswa baru.

Tahap *Action* terlihat dalam tahapan administrasi dan pembagian perlengkapan sekolah pada gambar kedua. Setelah proses observasi dan seleksi selesai, sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi dengan kegiatan administrasi seperti pemberkasan, pelunasan biaya, serta persiapan awal masuk sekolah. Pembagian perlengkapan menjadi langkah konkret untuk memastikan bahwa siswa yang diterima telah siap mengikuti proses pembelajaran. Di luar itu, penyajian informasi kuota dan alur SPMB dalam bentuk visual yang lebih modern dan jelas pada postingan sosial menunjukkan bahwa sekolah terus memperbaiki kualitas layanan publik mereka dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa tahap *Action* dalam PDCA tidak berhenti pada pelaksanaan internal saja, melainkan juga mencakup peningkatan komunikasi dan pelayanan informasi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Teori PDCA dalam Manajemen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di SD Islam Plus Daarul Jannah, Cibinong, dapat disimpulkan bahwa siklus PDCA telah diterapkan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan penerimaan peserta didik baru.

Pertama, pada tahap Plan (Perencanaan), sekolah menunjukkan perencanaan yang matang melalui penetapan kuota yang jelas, penyusunan timeline kegiatan, pembagian tugas panitia, serta strategi publikasi yang terarah. Penetapan kuota 108 siswa (dibagi menjadi empat kelas) memperlihatkan bahwa sekolah mempertimbangkan kapasitas ruang, rasio guru-murid, serta standar kenyamanan belajar. Perencanaan ini menjadi dasar kuat bagi pelaksanaan SPMB yang tertib dan efektif.

Kedua, tahap Do (Pelaksanaan) berjalan dengan baik melalui implementasi alur pendaftaran yang jelas, terstruktur, dan berbasis teknologi. Pendaftaran dilakukan secara online, diikuti dengan observasi calon siswa, wawancara orang tua, serta kelengkapan administrasi. Pelaksanaan ini mencerminkan profesionalitas sekolah dalam memberikan layanan yang mudah diakses, responsif, dan sesuai prosedur. Pelibatan seluruh divisi – guru, admin, humas, hingga tim IT – menunjukkan adanya koordinasi kerja yang efektif.

Ketiga, pada tahap Check (Evaluasi), sekolah melakukan monitoring terhadap setiap tahapan SPMB melalui observasi siswa, penilaian kesiapan akademik dan non-akademik, serta evaluasi internal mengenai efektivitas publikasi, alur layanan, dan kinerja panitia. Evaluasi ini tidak hanya mengukur kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, tetapi juga menjadi sarana refleksi mutu untuk melihat kendala, seperti tingginya jumlah pendaftar atau keterbatasan informasi teknis bagi sebagian orang tua.

Keempat, tahap Act (Tindak Lanjut) dilakukan melalui perbaikan sistem yang berkelanjutan. Sekolah menindaklanjuti hasil evaluasi dengan memperbaiki mekanisme pendaftaran, meningkatkan kualitas publikasi digital, memperkuat koordinasi tim, serta memberikan layanan administrasi lanjutan seperti pembagian perlengkapan siswa baru. Setiap kekurangan pada tahun sebelumnya menjadi dasar penyempurnaan SOP SPMB untuk tahun berikutnya, sehingga siklus PDCA benar-benar berjalan sebagai proses continuous improvement.

Secara keseluruhan, penerapan teori PDCA di SD Islam Plus Daarul Jannah, Cibinong telah berjalan efektif dan berkontribusi pada peningkatan mutu SPMB. Sekolah mampu mengintegrasikan manajemen modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam seperti amanah, ihsan, dan perbaikan berkelanjutan (ishlah), sehingga proses penerimaan murid baru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu dan layanan pendidikan. Kendati demikian, penelitian juga menemukan beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan, seperti pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal dan pelibatan masyarakat secara lebih luas dalam proses evaluasi. Dengan perbaikan yang konsisten, sekolah berpotensi mencapai standar manajemen SPMB yang lebih unggul, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. N. (2020). Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tingkat SMP Negeri di Kota Surabaya. *Jurnal Syntax Transformation*, 01(03).
- Akbar, H. U. and P. S. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial* (Bumi Aksar).
- Andini, L., Abdillah, A., & Latifah, A. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Di Tk Tahfidz Modern Ar Rahman Trimulyo Pesawaran. *Unisan Jurnal*, 02(08), 100–109. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1925%0Ahttp://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1925/1456>
- Imron, A. (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Bumi Aksar).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam* (Erlangga).
- Soleh, M. B., Abdurrochman, & Fitria, N. (2022). PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PROSES PEMBELAJARAN. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 710–719.

- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073-5080.